

# Analisis konseptual tentang pentingnya manajemen: dalam menghadapi pengaruh lingkungan eksternal dan internal

Malikha Zaskiya

program studi Perbankan Syari'ah; Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
e-mail: malikhazaskiya123@gmail.com

## Kata Kunci:

Manajemen, Lingkungan Eksternal, Lingkungan Internal, Analisis Konseptual, Pengaruh Lingkungan

## Keywords:

Management, External Environment, Internal Environment, Conceptual Analysis, Environment Influence

## ABSTRAK

Artikel ini menjelaskan tentang mengapa manajemen itu penting dalam menghadapi pengaruh lingkungan eksternal dan internal. Manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengendalian, pengorganisasian dan pengarahan. Manajemen berperan penting terhadap pengaruh lingkungan eksternal maupun internal yang terdapat pada sebuah perusahaan, lembaga, serta sebuah organisasi untuk mengatur jalannya sebuah perusahaan atas dampak dari lingkungan eksternal maupun internal tersebut. Lingkungan internal adalah hal-hal yang ada didalam organisasi, seperti kemampuan karyawan,

gaya kepemimpinan, budaya kerja, serta struktur organisasi. Sedangkan lingkungan eksternal adalah hal-hal yang ada diluar lingkup sebuah organisasi, seperti persaingan dengan perusahaan lain, perubahan aturan pemerintah, perubahan kondisi ekonomi, serta perkembangan teknologi. Semua hal ini tidak bersifat tetap karna masih dapat berubah-ubah dan pasti saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu organisasi harus siap menyesuaikan diri. Sebuah organisasi hanya bisa berjalan dengan baik jika manajemen dapat memanfaatkan kekuatan dari dalam organisasi serta menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi diluar organisasi. Dengan memahami kondisi internal dan eksternal, organisasi dapat membuat rencana serta strategi yang tepat dan dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi. Artikel ini diharapkan dapat memberikan gambaran sederhana tentang pentingnya manajemen terhadap pengaruh lingkungan internal dan eksternal.

## ABSTRACT

This article explains why management is important in dealing with external and internal environmental influences. Management is a process of planning, controlling, organizing, and directing. Management plays a crucial role in influencing both the external and internal environments within a company, institution, and organization, helping to regulate the company's operations based on the impacts of both external and internal environments. The internal environment encompasses factors within the organization, such as employee skills, leadership style, work culture, and organizational structure. The external environment encompasses factors outside the organization, such as competition with other companies, changes in government regulations, economic conditions, and technological developments. All of these factors are not fixed; they are subject to change and are interconnected. Therefore, organizations must be prepared to adapt. This discussion emphasizes that management is a process that helps organizations survive, grow, and achieve their long-term goals. By understanding internal and external conditions, organizations can create appropriate plans and strategies and adapt to changes. This article aims to provide a simple overview of the importance of management in relation to the influence of the internal and external environment.



## Pendahuluan

Dalam era globalisasi saat ini, manajemen berperan penting pada keberlangsungan sebuah organisasi, seperti perusahaan, lembaga pendidikan, maupun intitusi publik. Setiap organisasi pasti akan berhadapan dengan lingkungan sekitarnya. Dampak yang didapatkan bisa berupa dampak baik maupun buruk. Lingkungan internal yaitu semua hal yang memberikan dampak secara langsung kepada perusahaan, seperti karyawan, budaya kerja, struktur organisasi. Namun, lingkungan eksternal adalah semua hal yang mempengaruhi perusahaan secara tidak langsung, seperti kebijakan pemerintah, ekonomi, dan kemajuan teknologi. Kedua lingkungan ini dapat berubah, jadi perusahaan harus menggunakan manajemen agar dapat menyesuaikan diri. Pembuatan strategi jangka panjang juga sangat dibutuhkan agar organisasi dapat menyesuaikan diri serta tetap dapat beroperasi dalam jangka waktu yang cukup panjang serta dapat meminimalisir resiko yang akan terjadi terhadap dampak dari lingkungan internal maupun eksternal dan mencapai tujuan yang diinginkan (Puspitadewi & Rifqi, n.d.)

Kemampuan organisasi untuk bertahan di era digital sangat bergantung pada bagaimana manajemen mengelola hubungan antara lingkungan eksternal dan internal. Hubungan ini bersifat interdependen: perubahan eksternal akan mempengaruhi strategi internal, dan sebaliknya kekuatan internal akan menentukan kemampuan organisasi dalam menghadapi tekanan eksternal. Proses analisis lingkungan eksternal dan internal dapat dilakukan melalui pendekatan SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*), yang membantu organisasi dalam mengenali posisi kompetitifnya dan menentukan langkah strategis yang sesuai. Dengan menggunakan analisis SWOT, manajemen dapat memanfaatkan kekuatan internal untuk mengejar peluang eksternal, sekaligus meminimalkan dampak kelemahan dan ancaman yang ada (Doz & Kosonen, 2010).

Transformasi digital telah membawa tantangan sekaligus peluang besar bagi organisasi di berbagai sektor. Kemajuan teknologi seperti kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), big data analytics, Internet of Things (IoT), dan otomasi industri telah mengubah cara organisasi beroperasi dan berinteraksi dengan pelanggan. Menurut (Grant, 2016) organisasi modern harus menempatkan inovasi teknologi sebagai inti dari strategi bisnisnya, bukan sekadar alat pendukung operasional. Dalam konteks ini, manajemen strategis berfungsi sebagai sistem navigasi yang memandu organisasi dalam menentukan arah transformasi digital yang berorientasi pada efisiensi, kecepatan, dan nilai tambah bagi pelanggan. Artikel ini menggunakan metode pemikiran konseptual, yaitu dengan membahas dan menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan dengan manajemen dan pengaruh lingkungan eksternal serta internal. Pembahasan dilakukan dengan cara melihat berbagai teori serta pandangan para ahli, lalu menghubungkannya supaya dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang topik ini.

## Tujuan Penelitian

Artikel ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya manajemen terhadap pengaruh lingkungan eksternal dan internal. Menjelaskan peran manajemen dalam mengelola lingkungan internal serta menguraikan bagaimana manajemen beradaptasi dengan pengaruh lingkungan eksternal.

Memberikan pemahaman konseptual tentang pentingnya manajemen dalam menjaga keberlanjutan organisasi. Lingkungan organisasi dibagi menjadi dua kategori utama: eksternal (makro dan mikro) serta internal. Menurut model PESTEL (Political, Economic, Social, Technological, Environmental, Legal), lingkungan eksternal bersifat tidak terkendali dan memerlukan respons proaktif dari manajemen. Sementara itu, lingkungan internal, sebagaimana dijelaskan oleh model 7S McKinsey (Strategy, Structure, Systems, Shared Values, Skills, Style, Staff), dapat dikendalikan melalui keputusan manajerial. Manajemen didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. Pentingnya manajemen terletak pada kemampuannya untuk mentransformasi ancaman lingkungan menjadi peluang, sehingga menjaga keberlanjutan organisasi.

### **Metode Penulisan**

Artikel ini menggunakan metode pemikiran konseptual, yaitu dengan membahas dan menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan dengan manajemen dan pengaruh lingkungan internal dan eksternal. Pembahasan ini dilakukan dengan cara melihat berbagai teori serta pandangan para ahli, lalu menghubungkannya supaya dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang topik ini.

## **Pembahasan**

### **Proses Manajemen Strategi**

Dalam era disrupsi digital saat ini, perubahan lingkungan bisnis berlangsung sangat cepat, kompleks, dan sulit diprediksi. Setiap organisasi dihadapkan pada tekanan besar untuk beradaptasi terhadap perubahan yang datang dari berbagai arah. Lingkungan eksternal kini tidak lagi statis, melainkan sangat dinamis, ditandai oleh kebijakan pemerintah yang cepat berubah, persaingan global yang semakin ketat, perubahan perilaku konsumen, dan kemajuan teknologi yang masif. Di sisi lain, faktor internal seperti struktur organisasi, budaya kerja, serta kemampuan sumber daya manusia juga terus dituntut untuk bertransformasi agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, manajemen strategis memiliki peran yang sangat sentral dalam mengarahkan organisasi agar mampu bertahan, berkembang, dan tetap kompetitif di tengah dinamika lingkungan yang berubah dengan cepat (Teece et al., 2016). Proses manajemen strategi adalah tahapan yang dilakukan oleh organisasi untuk mengembangkan serta mengimplementasikan strategi yang efektif dalam mencapai tujuan jangka panjangnya. Proses ini melibatkan analisis lingkungan eksternal dan internal, pemilihan strategi yang tepat, implementasi strategi, dan evaluasi kerja organisasi (David et al., n.d.).

Proses manajemen strategi membantu organisasi untuk menghadapi perubahan dan tantangan yang dihadapi oleh sebuah perusahaan. Artikel ini dibuat untuk memberikan pemahaman tentang proses manajemen strategi dalam menghadapi perubahan serta tantangan yang terjadi dalam sebuah organisasi baik dari sisi lingkungan internal maupun eksternal. Analisis lingkungan eksternal dan internal dapat membantu organisasi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kesuksesan

strategi. Dengan memahami lingkungan bisnis, organisasi bisa merumuskan strategi yang baik dan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sebuah organisasi.

Manajemen Manajemen strategis merupakan proses terpadu yang mendukung organisasi dalam menyusun visi, mengkaji lingkungan internal maupun eksternal, serta melaksanakan strategi yang sesuai guna mewujudkan tujuan jangka panjang. Di era digital saat ini, manajemen tidak terbatas pada perencanaan dan pengawasan semata, melainkan juga menekankan kemampuan organisasi untuk beradaptasi dengan lincah (*strategic agility*) serta menghasilkan inovasi secara berkelanjutan. Sebagaimana dinyatakan, kesuksesan organisasi kontemporer bergantung pada *dynamic capabilities*, yakni kapasitas untuk mengintegrasikan, mengembangkan, dan menyusun ulang kompetensi internal serta eksternal guna menghadapi dinamika lingkungan yang kian pesat. Intinya, organisasi yang unggul bukan yang terkuat, melainkan yang paling gesit menyesuaikan diri dengan perubahan.

Manajemen strategis merupakan proses terpadu yang mendukung organisasi dalam menyusun visi, mengkaji lingkungan internal maupun eksternal, serta melaksanakan strategi yang sesuai guna mewujudkan tujuan jangka panjang. Di era digital saat ini, manajemen tidak terbatas pada perencanaan dan pengawasan semata, melainkan juga menekankan kemampuan organisasi untuk beradaptasi dengan lincah (*strategic agility*) serta menghasilkan inovasi secara berkelanjutan. Sebagaimana dinyatakan, kesuksesan organisasi kontemporer bergantung pada *dynamic capabilities*, yakni kapasitas untuk mengintegrasikan, mengembangkan, dan menyusun ulang kompetensi internal serta eksternal guna menghadapi dinamika lingkungan yang kian pesat. Intinya, organisasi yang unggul bukan yang terkuat, melainkan yang paling gesit menyesuaikan diri dengan perubahan (Teece et al., 2016).

Dalam dunia bisnis yang kompetitif, organisasi perlu memiliki strategi yang efektif agar tetap sesuai dan memiliki daya dewsaqsaing yang kuat. Proses manajemen strategi memberikan kerangka kerja yang sistematis dan terarah dalam pengambilan keputusan strategis. Dengan memahami proses ini, organisasi dapat mengidentifikasi peluang ancaman yang ada di lingkungan eksternal, serta mengelola kekuatan dan kelemahan lingkungan internalnya (David et al., n.d.). Adapun tahapan yang dilakukan oleh manajemen strategi untuk membuat strategi yang efektif dan mencapai tujuan jangka panjangnya mencakup :

1. Analisis Organisasi melakukan penilaian terhadap faktor-faktor eksternal yang secara tidak langsung memengaruhi kinerjanya. Faktor-faktor ini mencakup kondisi ekonomi, kemajuan teknologi, regulasi pemerintah, serta tingkat persaingan antarperusahaan.
2. Organisasi melakukan evaluasi terhadap faktor-faktor internal yang secara langsung memengaruhi operasionalnya. Faktor-faktor ini mencakup kompetensi karyawan, struktur organisasi, budaya perusahaan, serta sumber daya yang dimiliki.
3. Perumusan Strategi: Perumusan strategi akan dilakukan ketika sudah melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal, sebuah orgaisasi akan merumuskan strategi yang sesuai dengan kondisi lingkungan internal dan eksternal supaya dapat mencapai tujuan jangka panjang. Strategi yang dibuat biasanya mencakup

pemilihan segmen pasar, diferensiasi produk atau layanan, penetapan posisi yang kompetitif, serta pengembangan sumber daya dan kemampuan yang relevan.

4. Setelah menyusun strategi, organisasi menerapkannya dalam praktik nyata untuk memverifikasi efektivitas dan efisiensinya dalam mencapai tujuan jangka panjang. Proses ini juga memastikan pelaksanaan strategi berjalan optimal di seluruh unit organisasi guna meraih kesuksesan.
5. Sebuah organisasi melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa semua staf karyawan telah melakukan semua strategi yang disusun supaya dapat mencapai hasil yang diinginkan. Perbaikan juga akan dilakukan jika ada strategi yang mungkin kurang efisien atau tidak sesuai dengan tujuan hasil akhir yang diinginkan.

Manajemen strategis ini akan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap sebuah perusahaan, yaitu kegiatan perumusan strategi dapat memperkuat kemampuan perusahaan dalam mencegah masalah serta keputusan strategi yang didapat masih dapat dimodifikasi karena faktor internal dan eksternal secara konstan berubah (Kunci et al., 2008). Manajemen strategis memainkan peran krusial bagi organisasi karena mampu memperkuat posisinya melalui rancangan strategi yang disesuaikan dengan evaluasi lingkungan internal dan eksternal. Pendekatan ini tidak hanya menghasilkan sasaran jangka panjang, tetapi juga fleksibel untuk direvisi ketika faktor lingkungan berubah, sehingga membuka kemungkinan tujuan baru. Selain itu, proses ini membekali organisasi dengan kemampuan menghadapi fluktuasi pasar, menangkap peluang, serta mengantisipasi hambatan. Dengan strategi yang matang, organisasi dapat mengalokasikan sumber daya secara optimal, mengarahkan aktivitas secara tepat, dan akhirnya meraih target yang diharapkan.

### **Lingkungan Eksternal**

Lingkungan eksternal dalam melakukan analisis berfokus pada kondisi sekitar dan memerhatikan hubungan eksternal antar kelompok. (Yulisa et al., 2024). Lingkungan eksternal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi sebuah organisasi secara tidak langsung. Lingkungan eksternal dibagi menjadi dua, yaitu lingkungan eksternal mikro dan lingkungan eksternal makro. Terdiri dari lingkungan ekonomi, lingkungan budaya, lingkungan politik, dan lain-lain. Oleh karena itu, dengan adanya berbagai macam faktor-faktor tersebut organisasi dapat mengevaluasi bagaimana perubahan kondisi ekonomi, tren sosial, perubahan teknologi, kebijakan hukum, dan isu-isu lingkungan. Dengan evaluasi rutin yang dapat mengidentifikasi dan memproses perkembangan organisasi sesuai adanya perkembangan tren sosial. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan pendekatan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman dalam suatu proyek, dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung atau menghambat pencapaian tujuan (Kunci et al., 2008).

Dengan analisis SWOT, organisasi akan mendapatkan gambaran tentang faktor internal dan eksternal yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan dapat mengidentifikasi strategi untuk menciptakan peluang yang dapat menghasilkan perkembangan besar. Maka, organisasi dapat menyusun strategi yang lebih efektif, mengoptimalkan kekuatan, mengatasi kelemahan, mengejar peluang, dan

mempersiapkan organisasi dari anacaman sehingga dapat mengurangi kemungkinan kerugian yang akan terjadi.

### **Lingkungan Internal**

Elemen internal seperti susunan organisasi dan pola kerja memainkan peran krusial dalam mendukung adaptasi terhadap gangguan digital. Susunan yang kaku dan berbelat belit cenderung memperlambat inovasi serta pengambilan keputusan kilat. Untuk itu, organisasi disarankan membangun kerangka yang lebih lentur (struktur organik), didukung komunikasi terbuka dan kerja sama tim. Pola kerja pun perlu difokuskan pada semangat berinovasi, kerjasama antardivisi, serta kesiapan menghadapi risiko. Kunci utama dalam manajemen strategis masa kini terletak pada penciptaan sinkronisasi antara rencana bisnis dan nilai organisasi (strategic alignment), sehingga seluruh anggota tim memahami dan berkomitmen penuh pada sasaran strategis perusahaan (Puspitadewi & Rifqi, n.d.). Analisis lingkungan internal bertujuan untuk memikirkan strategi menghadapi permasalahan dari dalam organisasi guna membenahi dan memperbaiki struktural dan sistematika kinerja organisasi (Yulisa et al., 2024). Lingkungan internal adalah faktor-faktor yang memberikan dampak secara langsung kepada sebuah organisasi. Pemangku kepentingan sering disebut dengan 6M (*Man, Money, Material, Machine, Methods and Market*). Analisis budaya organisasi serta struktur organisasi menjadi bagian krusial dari evaluasi lingkungan internal. Budaya organisasi mencerminkan nilai-nilai, norma, dan perilaku yang membentuk pola operasional perusahaan, sedangkan struktur organisasi mengatur serta mengelola sumber daya dan proses bisnis secara efektif (Yasir, 2018).

Melalui model Five Forces, dijelaskan bahwa kekuatan kompetitif suatu industri dipengaruhi oleh lima faktor kunci: ancaman entrant baru, daya tawar pemasok, daya tawar pembeli, ancaman produk pengganti, serta rivalitas antarperusahaan. Di era digital, faktor-faktor ini semakin fluktuatif karena inovasi teknologi yang cepat membuat batas industri menjadi samar. Karenanya, organisasi perlu memantau perubahan eksternal secara proaktif agar strategi tetap relevan. Keberlanjutan organisasi di tengah transformasi digital bergantung pada pengelolaan interdependensi antara lingkungan eksternal dan internal oleh manajemen—di mana perubahan luar memengaruhi strategi dalam, dan kekuatan internal menentukan ketahanan menghadapi tekanan luar. Evaluasi terhadap budaya dan struktur organisasi akan membantu organisasi bahwa semuanya itu bisa mendukung strategi yang dibuat dan mendorong kinerja karyawan menjadi lebih optimal. Oleh karena itu, analisis lingkungan internal sangat mementingkan penilaian pekerjaan dan sistem manajemen. Karena analisis lingkungan internal dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi. Kekuatan seperti aset, kompetensi, dan keunggulan yang dimiliki perusahaan. Sedangkan, kelemahan seperti keterbatasan atau hambatan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

### **Kesimpulan**

Artikel ini menyoroti peran krusial manajemen dalam mengelola dampak lingkungan eksternal dan internal terhadap organisasi. Di era manajemen kontemporer, organisasi tak bisa lagi berdiri sendiri dari dinamika sekitarnya. Lingkungan eksternal mencakup

elemen-elemen di luar kendali langsung, seperti fluktuasi ekonomi, regulasi pemerintah, inovasi teknologi, tren sosial-budaya, serta kompetisi pasar global yang semakin ketat. Lingkungan internal, di sisi lain, terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi yang secara langsung membentuk dinamika manajerial. Ini meliputi desain struktur organisasi, kualitas sumber daya manusia, norma budaya kerja, pendekatan kepemimpinan, serta mekanisme komunikasi internal. Kedua lingkungan ini saling memengaruhi secara dinamis, membentuk fondasi utama di mana organisasi menjalankan operasi, beradaptasi dengan tantangan, dan mendorong inovasi berkelanjutan.

Manajemen strategis muncul sebagai pilar sentral untuk menjaga kelangsungan hidup organisasi di tengah interaksi kompleks ini. Bukan sekadar menetapkan visi dan target, manajemen strategis juga merancang pendekatan adaptif terhadap perubahan tak terduga. Lewat tahap perencanaan teliti, pengorganisasian yang ramping, dan monitoring berkesinambungan, manajemen memastikan pemanfaatan sumber daya secara maksimal guna meraih ambisi jangka panjang. Dengan demikian, ia berperan sebagai "peta navigasi" yang menjaga organisasi tetap stabil di lautan ketidakpastian. Lingkungan eksternal memberikan tantangan yang besar karena sifatnya yang dinamis dan sulit dikendalikan. Perubahan dalam regulasi pemerintah, fluktuasi ekonomi, perkembangan teknologi, serta perubahan preferensi konsumen menuntut organisasi untuk selalu waspada dan responsif. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisis lingkungan eksternal adalah metode analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Analisis ini membantu organisasi dalam mengidentifikasi peluang yang dapat dimanfaatkan dan ancaman yang perlu diantisipasi. Dengan demikian, organisasi dapat merumuskan strategi yang tepat dan berorientasi pada penguatan posisi kompetitif di pasar (Umam, 2019).

Sementara itu, lingkungan internal merupakan elemen yang berada dalam kendali organisasi dan dapat dikelola secara langsung oleh manajemen. Unsur-unsur seperti struktur organisasi, kemampuan dan motivasi karyawan, serta budaya kerja memiliki pengaruh besar terhadap kinerja organisasi. Struktur organisasi yang efektif akan memperjelas pembagian tugas, tanggung jawab, serta alur komunikasi, sehingga proses kerja menjadi lebih efisien. Kemampuan kerja karyawan yang terus ditingkatkan melalui pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia juga menjadi faktor penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Selain itu, budaya organisasi yang kuat akan membentuk nilai, norma, dan perilaku kerja yang konsisten dalam mendukung visi dan misi perusahaan (Yasir, 2018).

Keseimbangan antara pengelolaan lingkungan internal dan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan eksternal merupakan kunci utama keberhasilan organisasi. Manajemen yang baik harus mampu mengintegrasikan kedua aspek ini agar tercipta sinergi yang mendukung pertumbuhan dan stabilitas organisasi. Dalam dunia bisnis yang penuh ketidakpastian, organisasi dituntut tidak hanya memiliki strategi jangka panjang, tetapi juga fleksibilitas untuk menyesuaikan arah kebijakan sesuai dengan perubahan yang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen bukan sekadar fungsi administratif, tetapi juga fungsi strategis yang menuntut kepekaan, ketajaman analisis, dan kemampuan mengambil keputusan yang cepat dan tepat.

Lebih jauh, keberhasilan manajemen dalam mengelola pengaruh lingkungan internal dan eksternal tidak hanya diukur dari capaian finansial, tetapi juga dari kemampuan organisasi menjaga keberlanjutan (*sustainability*). Manajemen yang efektif harus memperhatikan keseimbangan antara tujuan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan demikian, organisasi tidak hanya bertahan dalam jangka pendek, tetapi juga mampu memberikan manfaat jangka panjang bagi para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, manajemen strategis yang berorientasi pada nilai, inovasi, dan adaptasi menjadi kunci untuk mencapai keunggulan berkelanjutan di tengah perubahan lingkungan global yang semakin kompleks.

## Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pemahaman konseptual yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan acuan dalam penerapan manajemen strategis agar organisasi mampu menghadapi pengaruh lingkungan eksternal dan internal secara lebih efektif. Pertama, organisasi perlu mengembangkan sistem manajemen yang bersifat adaptif dan dinamis. Dalam situasi perubahan yang cepat, kemampuan beradaptasi menjadi faktor penentu keberhasilan. Oleh karena itu, pimpinan organisasi perlu menumbuhkan budaya inovatif dan terbuka terhadap perubahan, baik dalam proses kerja, penggunaan teknologi, maupun pengambilan keputusan. Kedua, penting bagi organisasi untuk memperkuat analisis lingkungan secara berkelanjutan. Evaluasi terhadap kondisi eksternal, seperti perubahan pasar, kebijakan pemerintah, dan perkembangan teknologi, harus dilakukan secara sistematis agar organisasi selalu siap dengan strategi yang tepat. Analisis SWOT, PESTEL (Political, Economic, Social, Technological, Environmental, Legal), serta pendekatan berbasis data dapat digunakan sebagai alat untuk memetakan peluang dan ancaman yang mungkin muncul. Dengan demikian, organisasi dapat lebih tanggap dan proaktif dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Ketiga, pada aspek internal, manajemen perlu memfokuskan perhatian pada pengembangan sumber daya manusia dan budaya organisasi. Karyawan merupakan aset utama organisasi; oleh sebab itu, investasi dalam pelatihan, pembinaan, dan peningkatan kompetensi harus menjadi prioritas. Di samping itu, budaya organisasi yang positif, kolaboratif, dan berorientasi pada kinerja perlu terus dipelihara agar setiap individu memiliki komitmen yang sama terhadap visi dan misi organisasi. Pemimpin harus menjadi teladan dalam menginternalisasikan nilai-nilai organisasi dan menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi pertumbuhan profesional maupun pribadi.

Keempat, organisasi perlu menanamkan prinsip keberlanjutan dalam setiap kebijakan manajerial. Artinya, strategi yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan serta dampak yang dihasilkan dalam estimasi waktu yang lebih lama. Pendekatan ini penting agar organisasi tidak hanya sukses secara ekonomi, tetapi juga diterima oleh masyarakat dan berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. Akhirnya, manajemen strategis yang efektif menuntut keseimbangan antara rasionalitas bisnis dan kepekaan sosial. Dalam menghadapi dinamika lingkungan eksternal dan internal yang terus berubah, organisasi harus mampu mempertahankan stabilitas tanpa kehilangan

fleksibilitas. Dengan memadukan kemampuan analisis, inovasi, dan komitmen moral, manajemen dapat menjadi kekuatan utama dalam membangun organisasi yang tangguh, adaptif, dan berdaya saing tinggi.

## Daftar Pustaka

- Atuahene, N. A., Asadina, C., Acquah, R., & Boateng, P. A. (2023). Exploring The Relationship Between Organizations Internal And External Environments: A Conceptual Study. *International Journal of Research and Scientific Innovation*, X(VIII), 01–11. <https://doi.org/10.51244/ijrsi.2023.10801>
- David, F. R., Carolina, S., & David, F. R. (n.d.). *Strategic Management A Competitive Advantage Approach*.
- Faruq, U. Al, Arifuddin, N., Ma, A. S., & Husniyah, F. (2025). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PANCA JIWA DI PESANTREN : STRATEGI DAN TANTANGAN DALAM ERA DIGITAL. 10(1), 1–18. <https://repository.uin-malang.ac.id/24081/7/24081.pdf>
- Kunci, K., Muhammad, N., & Strategi, M. (2008). No Title. <https://repository.uin-malang.ac.id/2048/2/2048.pdf>
- Okta, D., & Priatin, E. (2023). KUPAS TUNTAS TEORI WHELEN DAN HUNGER. 1(1), 17–25.
- Shatilo, O. (2019). The Impact of External and Internal Factors on Strategic Management of Innovation Processes at Company Level. *Ekonomika* , 98(2), 85–96. <https://doi.org/10.15388/Ekon.2019.2.6>
- Systems, C. (2020). *Developing The Framework Of Information And Communication Technology Strategic Planning For State Islamic Universities In Indonesia*. 12(06), 2846–2861. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201247>
- Teknik, S., & Untuk, O. (2024). *Jurnal dinamika sosial dan sains*. 14–21.
- Ubaidillah, M. N. (2022). *Language Environment Control Management Strategy Center for Ma ' had Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Strategi Manajemen Kontrol Lingkungan Berbahasa Pusat Ma ' had Al -Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. 17(2), 314–324. <https://repository.uin-malang.ac.id/13456/1/13456.pdf>
- Yulisa, D., Erdiansyah, I. B., Septiawan, F. D., Sugiri, S. Q., & Budiarti, L. (2024). Analisa Lingkungan Internal dan Eksternal. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 1752–1760. <https://doi.org/10.59141/comserva.v4i6.2496>
- Zamsiswaya1, M. , S. D. 3 , S. (2023). 167-Article Text-520-1-10-20230627. *Model Deskriptif Manajemen Strategik : Proses Manajemen Strategik, Lingkungan Eksternal, Lingkungan Internal, Formulasi Strategi*, VII(1), 46–58.